

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Sepakbola dan suporter selalu berjalan beriringan dan tidak bisa dipisahkan, sepakbola membuat semua kalangan baik anak-anak hingga kalangan tua menjadi fanatik atas kecintaan terhadap klub kebanggaan. Fanatisime yang berlebihan dari suporter dalam mendukung klub kebanggaan kadang kala menimbulkan aksi tawuran dan bentrokan antar suporter. Konflik sosial atau kerusuhan seperti ini memanglah bukan hal yang baru apalagi dunia sepak bola. Gengsi dan harga diri mereka pertaruhkan demi klub kebanggaan mereka. Namun disisi lain kehadiran suporter menjadi unsur penting dalam pertandingan. Konflik tidak hanya terjadi di dunia nyata, di dunia maya pun kadang konflik masih saja terjadi sebagai bentuk ketidakpuasan akan hadirnya suporter lawan (Rempoko & Sakti, 2018).

Konflik antar suporter sepak bola di Indonesia seringkali dijadikan berita utama di media masa. Pada umumnya suporter sepak bola di Indonesia terkenal dengan tindakan agresifitasnya. Perilaku anarkis yang pernah dilakukan oleh suporter di Indonesia antara lain perusakan fasilitas stadion seperti perusakan pintu masuk stadion, melempari kereta api dengan batu, perusakan mobil polisi, hingga bertengkar dengan suporter lain dan parahnya sampai menimbulkan korban jiwa (Utomo, 2013).

Rivalitas pertandingan sepak bola atau biasa disebut derby yang kerap terjadi di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta tidak terlepas dari konflik antar suporter tim lokal. Suporter dari PSIM (Persarikatan Sepak bola Indonesia Mataram) dan PSS (Persatuan Sepak bola Sleman) dapat diartikan sudah menjadi langganan bentrokan seusa pertandingan. Komunitas suporter yang terlibat dari konflik tersebut antara lain Brajamusti (Brayat Jogja Mataram Sejati) dan The Maident (Mataram Independent) dari sisi PSIM serta BCS (Brigatta Curva Sud) dan Slemania dari sisi PSS. Asal mula konflik yang terjadi antar suporter tim lokal ini yaitu pada tahun 2000. Berawal ketika laga uji coba PSS melawan Arema

Malang yang merupakan rival dari PSIM. Pada laga tersebut suporter dari PSIM turut hadir, namun justru malah mendapatkan sikap yang kurang simpatik dari suporter PSS yang kemudian suporter PSIM diusir untuk pulang. Karena diperlakukan kasar kemudian terjadi kerusuhan hingga terjadi diluar stadion (Agusta, 2018).

Konflik internal juga terjadi dalam tubuh Brajamusti, sehingga kelompok suporter tersebut terpecah menjadi dua yaitu Brajamusti dan The Maident (Mataram Independent). Perpecahan yang terjadi pada kelompok suporter PSIM sangat merugikan terutama bagi PSIM. Terdapat kerusuhan yang disebabkan dari dampak perpecahan tersebut. Salah satu puncak peristiwa pemisah kelompok tersebut saat pertandingan PSIM melawan Persija pada 12 Maret 2012 yang menewaskan M. Nurul Huda di Jalan Cokroaminoto Yogyakarta (Fradiantika, 2013).

Selanjutnya terdapat kasus baru pada Rabu 03 Agustus 2022, Brajamusti menjadi trending topik pada media sosial twitter dengan tagar #BrajamustiPembunuh. Hal tersebut dipicu karena telah meninggalnya suporter PSS Sleman yaitu Tri Fajar Firmansyah. Dalam peristiwa tersebut terdapat korban yang diduga dikeroyok segerombol orang suporter dari klub Kota Yogyakarta yang mengakibatkan merenggut nyawa meskipun sebelumnya korban sempat menjalani perawatan intensif (Jagaditha, 2022).

Tidak hanya di wilayah DIY saja konflik suporter PSIM dengan suporter PSS, namun juga terlibat konflik dengan suporter tim lain. Pada tabel di bawah ini menunjukkan data mengenai konflik kerusuhan suporter yang pernah terlibat dengan suporter PSIM Jogja:

Tabel 1. 1 Daftar Konflik Pendukung PSIM Jogja dan Pendukung PSS Sleman

No	Supporter Terlibat	Waktu	Kronologis
1	Supporter PSIM Vs Supporter PSS	12 Februari 2010	Bermula saat beberapa supporter saling ejek dan menimbulkan keributan yang meluas kemudian aparat menembakkan gas air mata untuk membubarkan kerumunan dan kemudian memancing amarah supporter PSIM hingga menimbulkan aksi pelemparan benda-benda ke dalam stadion Mandala Krida oleh supporter PSIM, 13 supporter PSIM mengalami luka akibat tembakan gas air mata dari aparat (Aryono dalam Solopos.com, 12 Februari 2010).
2	Supporter PSIM Vs Supporter PSS	29 April 2014	Baru saja dimulai <i>kick off</i> beberapa menit, kerusuhan supporter sudah pecah antara supporter PSS Sleman melawan PSIM Jogja yang digelar di stadion Maguwoharjo Sleman. Kericuhan pecah di tribun penonton timur sisi utara. Aksi saling lempar antara Brajamusti dengan supporter Slemania di sisi tribun utara. Ratusan personel kepolisian langsung menghalau kericuhan agar tidak meluas. Pertandingan pun dihentikan beberapa menit (Raharjo dalam Detik.com, 29 April 2014).
3	Supporter PSIM Vs Supporter PSS	21 Mei 2016	Pertandingan laga tandang PSIM ke Semarang, kemudian pada saat supporter PSIM ingin Kembali ke Yogyakarta dihadang oleh sekelompok supporter di Jalan Megelang KM 14-16 pada pukul 22.00 WIB. Pukul 02.00 WIB, dua Bus Sumber Alam dan satu mobil Xenia saat hendak melewati Jalan Magelang dilempari oleh massa yang sebelumnya sudah berkumpul hingga kaca mobil pecah. Aksi tersebut kemudian dibalas. Kelompok pertama berhenti dan membalas kelompok massa yang berkumpul di pertigaan PT GKBI, dan mendapat perlawanan. Dampaknya 1 orang

meninggal dunia, dan 7 luka-luka (Sabandar dalam Liputan6.com, 22 Mei 2016).

- | | | | |
|---|-------------------------------------|------------------------|--|
| 4 | Suporter PSIM
Vs
Suporter PSS | 26
Juli 2018 | Pertandingan saat laga kandang PSIM menjamu PSS Sleman untuk bertanding di Stadion Sultan Agung, Bantul. Babak pertama berjalan kondusif tidak ada keributan, tetapi setelah babak pertama selesai, keributan mulai terjadi dan menelan satu korban jiwa meninggal yaitu M. Iqbal Setyawan umur 16 tahun, selebihnya banyak suporter yang mengalami luka-luka akibat bentrokan tersebut (Adzkiya, 2019). |
| 5 | Suporter PSIM
Vs
Suporter PSS | 11
Desember
2021 | Pihak suporter PSIM yang sedang mengadakan acara pertemuan di New Normal Angkringan Jl. Ki Pandanaran, Danguran, Klaten Selatan, Tepat pukul 18.00 WIB tiba-tiba sejumlah suporter PSS Sleman mendatangi lokasi tersebut dan terjadilah keributan. Suporter PSS Sleman datang dari arah Kota Klaten. Belum diketahui motif tawuran tersebut, namun beberapa orang mengalami luka sayatan dibagian kai dan satu orang luka memar pada bagian kepala. Polres Klaten menangkap Sembilan buntut tawuran anantara dua suporter tersebut (Suseno dalam Solopos.com, 11 Desember 2021). |
-

Tabel 1. 2 Daftar Konflik Pendukung PSIM Jogja dan Pendukung Persis Solo

No	Suporter Terlibat	Waktu	Kronologis
1	Suporter PSIM Vs Suporter Persis Solo	07 Mei 2017	Dampak pertandingan sepakbola antara Persiba Bantul melawan Persis Solo di Stadion Sultan Agung Bantul berbuntut Panjang. Usai pertandingan sejumlah suporter dari klub Kota Yogyakarta melakukan sweeping. Sasarannya adalah suporter Pasopati Solo dan kendaraan berplat nomor AD yang melintas DIY. Penghadangan suporter Persis Solo dilakukan di beberapa wilayah yaitu di Singosaren Jalan Ringroad Selatan, Piyungan Jalan Wonosari, Kawasan Prambanan Sleman, wilayah Siyono Wonosari. Banyak yang mengalami salah sasaran akibat sweeping tersebut. Terdapat kerusakan dua sepeda motor dan dua mobil rusak (Hadi dalam Detik.com, 07 Mei 2017).
2	Suporter PSIM Vs Suporter Persis Solo	22 November 2019	Laga Derby Mataram antara PSIM Jogja melawan Persis Solo di Stadion Mandala Krida berakhir dengan keributan. Skor berakhir 3-2 dan dimenangkan oleh Persis Solo. Keributan terjadi diduga karena ada oknum suporter PSIM tidak terima karena pemain Persis Solo mengulur-ulur waktu pertandingan. Dampak dari keributan tersebut yaitu dua mobil polisi mengalami kerusakan terbakar dan dijungkir balik oleh suporter, mobil pemadam kebakaran mengalami kerusakan akibat lemparan batu, tas Kapolresta Yogyakarta dijarah oleh oknum suporter. Gubernur DIY bahkan sampai mengutuk keras insiden keributan yang terjadi di wilayah kekuasaannya (Setiawan dalam Tribunnews.com, 22 Oktober 2019).

- 3 Suporter PSIM 25 Juli 2022 Persis Solo harus memainkan laga kandang di Stadion Madya Magelang karena Stadion Manahan digunakan tempat untuk persiapan digelarnya ASEAN Para Games. Rombongan oknum suporter Solo nekat melintas daerah rival dan berhenti di Tugu Jogja. Beberapa oknum suporter tersebut memprovokasi suporter Brajamusti dengan mengunggah video dan diunggah ke media sosial. Setelah itu, terjadilah kerusuhan diwilayah Gejayan dan Jalan Magelang. Tidak ada korban jiwa dalam insiden tersebut, hanya dua oknum suporter Persis Solo mengalami luka-luka akibat pengroyokan dan dirawat di rumah sakit terdekat. Rivalitas Persis Solo dan PSIM ini memang sudah terjadi sejak lama sehingga kerap melakukan gesekan antar suporter. Walaupun sudah berbeda kasta Persis Solo berada di Liga 1 dan PSIM di Liga 2 tetapi rivalitas antara suporter ini tidak bisa dilepaskan, terutama Brajamusti dan Pasopati (Jumaianto Alvian dalam harianjogja.com, 25 Juli 2022).
-

Tabel 1. 3 Daftar Konflik Pendukung PSIM Jogja dan Pendukung Persik Kediri

No	Supporter Terlibat	Waktu	Kronologis
1	Supporter PSIM Vs Supporter Persik Kediri	02 September 2019	Aksi kerusuhan supporter PSIM dan Persik Kediri yang menyebabkan kerusakan fasilitas stadion dan kerusakan yaitu saat kompetisi Liga 2 pada tahun 2019 dimana saat itu mempertemukan tuan rumah Persik Kediri melawan PSIM Yogyakarta, dalam laga tersebut dimulai saat babak kedua dimana beberapa oknum supporter terlibat aksi saling lempar dan berkejar-riuh sampai di luar stadion (Bayu Chandra dalam bolasport.com, 3 September 2019).

Tabel 1. 4 Daftar Konflik Pendukung PSIM Jogja dan Pendukung Persatu Tuban

No	Supporter Terlibat	Waktu	Kronologis
1	Supporter PSIM Vs Supporter Persatu Tuban	20 Juli 2019	Kericuhan Liga 2 2019 antara Persatu Tuban melawan PSIM Jogja di Stadion Bumi Wali Kabupaten Tuban, Jawa Timur, Sabtu (20/7/2019). Supporter kedua tim terlibat baku hantam dan perang batu sehingga pertandingan sempat dihentikan. Awal mula dari bentrokan tersebut ketika gol kedua dari PSIM kemudian terjadi saling ejek antar supporter. Akibat bentrokan supporter tersebut, belasan supporter dan polisi mengalami luka-luka (Wibawanto dalam iNews.id, 20 Juli 2019).

Suporter merupakan dukungan dari seorang individu atau sekumpulan orang yang diberikan sesuatu dalam sebuah pertandingan atau kompetisi. Dalam dunia sepak bola, *support* atau dukungan terdapat dua jenis yaitu langsung dan tak langsung. Dukungan langsung berarti mendukung secara langsung dengan datang ke stadion. Sedangkan tidak langsung berarti mendukung dalam konteks yang berbeda, seperti mendukung lewat televisi, ataupun lewat media lainnya (Lucky & Nanik, 2013). Keberadaan suporter di satu sisi membuat sepak bola nasional menjadi bergairah dan dapat dinikmati. Tapi tidak jarang suporter menjadi bagian dari kerumitan itu sendiri. Fanatisme yang ditunjukkan berubah menjadi tekanan dan ancaman bagi klub. Rivalitas yang kelewatan yang sialnya selalu memakan korban (Saragih, 2018).

Fanatisme didefinisikan sebagai suatu pengabdian yang luar biasa untuk sebuah objek, yang dimana pengabdian tersebut terdiri dari gairah, keintiman, dan dedikasi yang luar biasa, biasanya melampaui rata-rata dari hal yang dianggap biasa (Laban, 2021). Fanatisme penonton sepak bola sebenarnya sudah ada sejak era perserikatan, sebuah kompetisi sepak bola yang mempertemukan kesebelasan-kesebelasan dari perserikatan sepak bola daerah. Di era perserikatan, para penonton yang hadir secara langsung ke stadion pada umumnya belum mengenal atribut tim kesebelasannya, seperti baju, syal, spanduk, dan sebagainya (Nidhomuddin, 2021).

PSSI didirikan pada 19 April 1930 yaitu pada tahun ini PSSI tepat berusia 93 tahun. Terdapat tujuh klub yang tercatat sebagai pendiri PSSI. Tujuh klub tersebut adalah Persija Jakarta, Persib Bandung, PSIM Jogjakarta, Persis Solo, PSM Madiun, PPSM Magelang, dan Persebaya Surabaya. Tujuh klub tersebut didirikan bersama Soeratin di Yogyakarta 19 April 1930. Sejarah panjang BAGI psim selalu menjadi kebanggaan sendiri bagi suporternya. Hal tersebut karena fakta PSIM adalah tuan rumah didirikannya PSSI, bahkan Wisma PSIM yang terletak di Jalan Baciro utara Stadion Mandala Krida tersebut sudah diresmikan menjadi monument PSSI (Arifin, 2022).

Perserikatan Sepakbola Indonesia Mataram (PSIM) adalah klub sepak bola dari Kota Yogyakarta yang berdiri 5 September 1929. Brayat Jogja Mataram Utama Sejati atau biasa disebut dengan Brajamusti merupakan suporter fanatik yang setia dalam mendukung PSIM Jogja saat berlaga. Brajamusti lahir pada 15 Februari 2003. Brajamusti memiliki jumlah laskar 200 hingga 300 laskar (sub-komunitas di dusun atau desa) dengan total anggota kisaran 35.000 orang (Mahar, 2022).

Menggali pengalaman partisipan menjadi salah satu bentuk untuk mengetahui fanatisme pada kelompok suporter, khususnya Brajamusti. Peneliti menggali pengalaman partisipan dengan alasan bisa menjadi anggota kelompok suporter. Pengalaman serta alasan dari partisipan tersebut merupakan data yang digunakan untuk mencari makna serta bentuk fanatisme kelompok suporter Brajamusti dalam mendukung PSIM Yogyakarta. Selanjutnya pemilihan Brajamusti sebagai objek penelitian karena memiliki tingkat fanatik yang besar dan tingkat konflik yang cukup banyak disertai dengan kerusuhan. Meneliti wujud fanatisme dirasa cukup penting karena dari wujud fanatisme tersebut peneliti dapat menggali makna yang terkandung didalamnya.

Berdasarkan latar belakang diatas, peneliti tertarik ingin melakukan penelitian untuk mengetahui bagaimana bentuk fanatisme pada suporter klub sepakbola PSIM Yogyakarta khususnya pada kelompok suporter Brajamusti. Selain itu, Brajamusti merupakan identitas penamaan pada kelompok suporter laki-laki pendukung klub PSIM Yogyakarta (Fradiantika, 2014).

1.2 Rumusan Masalah

Sepakbola dan suporter selalu berjalan beriringan dan tidak bisa dipisahkan, sepakbola membuat semua kalangan baik anak-anak hingga kalangan tua menjadi fanatik atas kecintaan terhadap klub kebanggaan. Fanatisme yang berlebihan dari suporter dalam mendukung klub kebanggaan kadang kala menimbulkan aksi tawuran dan bentrokan antar suporter. Salah satunya pemilihan suporter Brajamusti sebagai objek penelitian karena memiliki tingkat fanatik yang besar dan tingkat konflik yang cukup banyak. Meneliti wujud fanatisme dirasa

cukup penting karena dari wujud fanatisme tersebut peneliti dapat menggali makna yang terkandung didalamnya.

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan di atas, maka dalam penelitian ini adalah bagaimana komunikasi suporter fanatik PSIM Jogja Brajamusti dalam memberikan dukungan?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan fenomena komunikasi suporter fanatik PSIM Jogja Brajamusti dalam memberikan dukungan.

1.4 Manfaat Penelitian

1. Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini dapat digunakan untuk mengetahui bentuk-bentuk fanatisme terwujud khususnya pada suporter sepak bola.

2. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian diharapkan dapat menjadi sumber referensi dan bahan kajian bagi peneliti selanjutnya mengenai fanatisme pada suporter sepak bola.

1.5 Sistematika Penelitian

Dalam penelitian ini terdapat lima (5) sistematika penelitian antara lain:

1. BAB I Pendahuluan

Pada bab ini peneliti menjabarkan dasar penulisan skripsi ini. Bagian dari pendahuluan memiliki beberapa sub-bab antara lain, Latar Belakang Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian dan Sistematika Penelitian.

2. BAB II Tinjauan Pustaka

Pada bab ini berisikan tinjauan Pustaka yang berisikan landasan teori yang dikutip langsung oleh para ahli ataupun teori yang mendukung dalam penelitian ini.

3. BAB III Metode Penelitian

Pada bab III ini menjelaskan cara dan tahapan peneliti dalam menjelaskan dan memberikan gambaran tentang jenis penelitian yang dilakukan. Bab III berisi

beberapa sub-bab yaitu metode riset, sumber data, teknik pengumpulan data dan teknik analisis data.

4. BAB IV Analisis dan Pembahasan

Selanjutnya dalam bab IV ini menjelaskan hasil dari pembahasan dan penelitian yang merupakan rumusan masalah penelitian. Setelah semua data terkumpul kemudian dibahas dan dianalisis serta dijabarkan sejelas-jelasnya supaya jawaban dari penelitian mudah dipahami dan juga memudahkan peneliti berikutnya.

5. BAB V Kesimpulan dan Saran

Terakhir berisi tentang kesimpulan dari penelitian dan saran dari peneliti.

